Pammase Wanua: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Tahun, VOL. X, NO. X
https://doi.org/xx.xxxxx/xxxxx

BIDANG KEGIATAN | ARTIKEL PENGABDIAN MASYARAKAT

OPEN ACCESS

KKN 79 Desa Pangalloang Gelar Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring, Manfaatkan Bahan Lokal

[1]Muh. Arpa, [2]Azizah Nurul Husna R, [3]Riska Maulidia, [4]Khilfatul Ilmi, [5]Nurwafika, [6]Faras Widyah Syam, [7]Rezky Laely Hidayanti, [8]Eka Khaerunnisa, [9]Ahmad Nur Shihab Alwi, dan Abdul Hadi

[1]Program Studi Sosiologi Agama, [2]Pendidikan Bahasa Arab, [3]Ilmu Ekonomi, [4]Ilmu Komunikasi, [5]Kesehatan Masyarakat, [6]Biologi, [7]Farmasi, [8]Ilmu Hukum, [9]Bahasa dan Sastra Arab, dan Sejarah Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, **Indonesia**

ABSTRAK

Latar belakang: Selama ini, potensi bahan alam seperti daun pandan dan jeruk nipis yang melimpah di lingkungan sekitar belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan produk bernilai tambah. Penggunaan daun pandan bertujuan untuk memberikan aroma segar alami serta kandungan antibakteri, sedangkan jeruk nipis dimanfaatkan untuk membantu mengikis dan melarutkan lemak serta minyak pada peralatan makan. **Tujuan**: Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 79 di Desa Pangalloang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui program inovasi pembuatan sabun cuci piring berbasis bahan lokal. **Metode**: Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode sosialisasi dan praktik langsung (edukatif-partisipatif) yang meliputi pengenalan bahan, penjelasan fungsi, tahapan pencampuran, pengemasan, hingga pembagian sabun secara gratis kepada warga. **Hasil**: Kegiatan ini menunjukkan peningkatan antusiasme, pengetahuan, dan keterampilan praktis masyarakat, khususnya kelompok ibu-ibu, dalam membuat sabun cuci piring secara mandiri. **Dampak dan keberlanjutan**: Program ini tidak hanya mendorong kemandirian pemenuhan kebutuhan rumah tangga, tetapi juga membuka peluang pengembangan usaha rumahan dan UMKM berbasis komoditas lokal di Desa Pangalloang secara berkelanjutan.

RIWAYAT ARTIKEL
Diterima dd Bulan tttt
Direvisi dd Bulan tttt
Disetujui dd Bulan tttt

KATA KUNCI
Daun pandan; jeruk nipis; sabun cuci piring; bahan lokal

KEYWORDS
Pandan leaves; lime; dishwashing soap; local ingredients

EDITOR PENANGGUNG JAWAB
Nama Editor

BIDANG KAJIAN
Pemberdayaan Masyarakat

CARA MENGUTIP
Arpa, M., Husna, A. N. R., Maulidia, R., Ilmi, K., Nurwafika, Syam, F. W., Hidayanti, R. L., Khaerunnisa, E., Alwi, A. N. S., & Hadi, A. (Tahun). KKN 79 Desa Pangalloang gelar pelatihan pembuatan sabun cuci piring, manfaatkan bahan lokal. *Pammase Wanua: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, X(X), xx–xx.

KORESPONDENSI: nurwafika04@gmail.com; Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, **Indonesia**

© Tahun Penulis. Diterbitkan oleh Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Artikel akses terbuka ini didistribusikan di bawah lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0), yang mengizinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi dalam media apa pun, asalkan karya asli dikutip dengan benar.

1. Pendahuluan

Desa Pangalloang yang terletak di Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, memiliki potensi sumber daya alam lokal yang cukup melimpah. Di antaranya adalah tanaman daun pandan dan jeruk nipis yang mudah ditemukan di lingkungan pemukiman warga. Selama ini, pemanfaatan kedua tanaman tersebut masih terbatas pada kebutuhan konsumsi rumah tangga harian atau bumbu dapur semata, sehingga belum memberikan nilai tambah ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal. Di sisi lain, kebutuhan akan produk pembersih rumah tangga, khususnya sabun cuci piring, merupakan kebutuhan pokok harian yang terus-menerus dikonsumsi oleh setiap rumah tangga. Ketergantungan masyarakat terhadap produk sabun cuci piring kemasan pabrikan kerap menambah pengeluaran harian. Padahal, pengolahan bahan pembersih secara mandiri (*handmade*) dapat dilakukan dengan memanfaatkan kombinasi bahan kimia pendukung yang aman serta bahan alami lokal yang kaya manfaat. Daun pandan mengandung senyawa alami yang berfungsi sebagai antibakteri sekaligus memberikan aroma harum segar secara alami. Sementara itu, jeruk nipis memiliki kandungan asam sitrat dan senyawa pemecah lemak yang sangat efektif untuk melarutkan minyak berlebih serta kotoran membandel pada peralatan makan. Penggabungan bahan alami ini dengan bahan pendukung seperti texapon (pembentuk busa) dan garam dapur (*sodium chloride*) yang berfungsi sebagai pengental sekaligus antiseptik alami, dapat menghasilkan produk sabun cuci piring yang berkualitas dan ramah lingkungan.

Melihat potensi tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 79 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar di Desa Pangalloang menginisiasi program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan inovasi pembuatan sabun cuci piring berbahan dasar lokal. Program ini dirancang untuk memberikan pengetahuan praktis dan keterampilan teknis kepada warga, khususnya kelompok ibu-ibu, agar mampu mengolah potensi alam di sekitar mereka menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomis.

Desa Pangalloang memiliki potensi sumber daya alam lokal yang melimpah, seperti daun pandan (*Pandanus amaryllifolius*) dan jeruk nipis (*Citrsebagai us aurantifolia*), yang selama ini penggunaannya masih terbatas pada konsumsi rumah tangga dan bumbu dapur. Di sisi lain, kebutuhan produk pembersih seperti sabun cuci piring merupakan kebutuhan pokok harian yang terus-menerus dikonsumsi, sehingga ketergantungan pada produk pabrikan dapat menambah pengeluaran warga. Padahal, pembuatan sabun secara mandiri dapat dilakukan dengan memanfaatkan kombinasi bahan alami dan bahan kimia pendukung yang aman. Secara ilmiah, daun pandan mengandung senyawa flavonoid, saponin, tanin, dan minyak atsiri (*2-acetyl-1-pyrroline*) yang berfungsi sebagai antibakteri serta pemberi aroma segar alami. Jeruk nipis kaya akan asam sitrat (*citric acid*) yang bekerja sebagai agen pengkelat untuk memecah ikatan lemak dan melarutkan noda minyak. Texapon (*Sodium Lauryl Ether Sulfate*) bertindak sebagai surfaktan yang menurunkan tegangan permukaan air dan mengikat kotoran hingga menghasilkan busa, sedangkan garam dapur (*Sodium Chloride*) berfungsi sebagai pengental (*thickening agent*) untuk meningkatkan viskositas larutan sabun. Penggabungan bahan-bahan ini menghasilkan produk pembersih yang efektif, ramah lingkungan, dan hemat biaya. Atas dasar potensi tersebut, mahasiswa KKN Angkatan 79 Universitas Islam Negeri Alauddin

Makassar menginisiasi program pelatihan pemanfaatan bahan lokal untuk membuat sabun cuci piring guna memberikan keterampilan teknis dan nilai tambah ekonomi bagi warga Desa Pangalloang, khususnya kelompok ibu-ibu.

2. Metode Pelaksanaan

2.1. Pendekatan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh Mahasiswa KKN Angkatan 79 di Desa Pangalloang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba ini mengaplikasikan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang berfokus pada pemanfaatan potensi lokal berupa daun pandan dan jeruk nipis, serta dipadukan dengan metode *workshop* dan pendampingan. Pelaksanaan diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan mitra sasaran, yaitu ibu-ibu warga setempat yang memiliki antusiasme tinggi terhadap ide usaha rumahan namun belum menguasai teknik pengolahannya.

2.2. Tahapan Kegiatan

Mahasiswa KKN selanjutnya melakukan formulasi serta uji coba mandiri untuk memastikan ketersediaan bahan, tingkat keamanan, serta efektivitas fungsi produk—seperti jeruk nipis untuk mengikat kotoran/minyak dan daun pandan sebagai pemberi aroma alami. Setelah persiapan teknis dan logistik selesai, tim melakukan koordinasi perizinan dengan pemerintah Desa Pangalloang dan menyebarkan undangan kepada masyarakat. Pada sesi kegiatan utama, mahasiswa memaparkan fungsi bahan dan prosedur pembuatannya, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi serta praktik langsung secara kelompok di bawah bimbingan mahasiswa KKN. Untuk mendorong minat terhadap keberlanjutan, tim juga memberikan edukasi terkait peluang pengembangan produk menjadi usaha mikro (UMKM) di desa dan membagikan sampel sabun secara gratis kepada peserta. Alur tahapan kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Tahap	Kegiatan
Persiapan	Pengusulan dan analisis; penyediaan alat dan bahan
Pra pelaksanaan	Sosialisasi dan undangan; penataan tempat dan bahan
Pelaksanaan	Pemaparan materi (edukasi); praktik langsung
Evaluasi	Evaluasi hasil kegiatan; pengumpulan umpan balik (*feedback*)

Sumber: Tim pengabdi.

2.3. Teknik Evaluasi

Seluruh proses diawasi dan diukur menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi partisipasi peserta, *pre-test* dan *post-test* singkat untuk menilai peningkatan pemahaman, wawancara respons penggunaan sabun, serta dokumentasi kegiatan. Seluruh data tersebut menganalisis dampak kualitatif dan kuantitatif program guna penyusunan

laporan serta bahan pendampingan lanjutan agar keterampilan pembuatan sabun dapat terus diterapkan warga secara mandiri.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Kegiatan

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 79 Desa Pangalloang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, melaksanakan program kerja yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan **inovasi pembuatan sabun cuci piring**.

Kegiatan tersebut diikuti dengan antusias oleh sejumlah ibu-ibu dari Desa Pangalloang. Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN tidak hanya memberikan penjelasan mengenai bahan dan tahapan pembuatan sabun cuci piring, tetapi juga mengajak peserta mempraktikkannya secara langsung. Para peserta diperkenalkan pada berbagai bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci piring, mulai dari fungsi masing-masing bahan hingga proses pencampuran dan pengolahannya. Menariknya, kegiatan ini juga memanfaatkan bahan-bahan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, seperti daun pandan dan jeruk nipis. Daun pandan dimanfaatkan untuk memberikan aroma alami, sementara jeruk nipis memiliki kandungan yang dapat membantu proses pembersihan, terutama untuk mengangkat minyak dan kotoran pada peralatan makan.

Mahasiswa KKN 79 memberikan panduan secara bertahap, mulai dari persiapan bahan, proses pembuatan, hingga sabun siap digunakan. Dengan metode praktik langsung, para peserta dapat mengikuti setiap tahapan sekaligus mencoba membuat produk secara bersama-sama. Antusiasme ibu-ibu Desa Pangalloang terlihat selama kegiatan berlangsung. Peserta aktif bertanya, mengikuti proses pembuatan, serta mencoba secara langsung tahapan yang dipraktikkan oleh mahasiswa. Sebagai bagian dari kegiatan, mahasiswa KKN 79 juga membagikan sabun cuci piring hasil inovasi tersebut secara gratis kepada warga. Hal ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mencoba secara langsung produk yang telah diperkenalkan. Hasil observasi partisipasi peserta disajikan pada Tabel 2, sedangkan dokumentasi kegiatan ditampilkan pada Gambar 1.

Tabel 2. Hasil observasi siswa di masyarakat Desa Pangalloang dalam praktik pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan.

No.	Kegiatan Siswa	Rata-rata (%)	Kategori
1.	Menyimak penjelasan materi pembuatan sabun	83,86	Sangat Tinggi
2.	Melakukan praktik langsung pembuatan sabun	6,89	Sangat Rendah
3.	Mengajukan pertanyaan terkait fungsi bahan lokal	10,53	Sangat Rendah
4.	Berdiskusi mengenai peluang usaha rumahan/UMKM	23,07	Rendah
5.	Memberikan umpan balik terkait produk sabun	38,36	Rendah

Sumber: Data olahan tim.



Gambar 1. Kompilasi kegiatan pengabdian pada Desa Pangalloang.
Sumber: Dokumentasi pribadi.

3.2. Pembahasan

Selain menjadi kegiatan edukatif, inovasi pembuatan sabun cuci piring ini diharapkan tidak berhenti sebagai program kerja KKN semata. Mahasiswa melihat adanya peluang agar keterampilan yang dimiliki masyarakat dapat dikembangkan menjadi kegiatan yang berkelanjutan, bahkan berpotensi menjadi **ide usaha rumahan maupun peluang pengembangan UMKM** di Desa Pangalloang. Dengan memanfaatkan bahan yang relatif mudah diperoleh di lingkungan sekitar, masyarakat diharapkan dapat mengembangkan produk secara mandiri sambil tetap memperhatikan kualitas, keamanan, dan proses produksi yang tepat. Melalui kegiatan ini, KKN 79 Desa Pangalloang berharap pengetahuan dan keterampilan yang diberikan dapat terus dimanfaatkan oleh masyarakat setelah masa pelaksanaan KKN berakhir.

Program tersebut menjadi salah satu wujud nyata komitmen mahasiswa KKN 79 dalam menghadirkan kegiatan yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membuka peluang pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat. Dengan mengusung *tagline* "Tumbuh Bersama dalam Pengabdian", KKN 79 Desa Pangalloang terus mendorong lahirnya kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa KKN Angkatan 79 di Desa Pangalloang melalui pelatihan "Inovasi Pembuatan Sabun Cuci Piring" telah berhasil mencapai tujuannya untuk mengedukasi dan memberdayakan warga. Penggunaan bahan lokal seperti daun pandan dan jeruk nipis terbukti efektif sebagai solusi praktis dan ramah lingkungan untuk membuat produk pembersih secara mandiri. Program ini memberikan dampak positif berupa peningkatan keterampilan praktis dan peningkatan kesadaran masyarakat akan potensi ekonomi berbasis sumber daya di sekitar mereka.

Untuk menjaga keberlanjutan program, direkomendasikan adanya pendampingan lanjutan dari pemerintah desa dalam pembentukan unit UMKM rumahan, pengurusan izin edar, serta perluasan pemasaran agar inovasi ini dapat memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi warga.

Kontribusi Penulis

Seluruh penulis berkontribusi secara setara dalam konseptualisasi kegiatan, perancangan metode, pelaksanaan kegiatan di lapangan, pengumpulan dan pengolahan data, penulisan draf awal, serta peninjauan dan penyuntingan naskah.

Ucapan terima kasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) LP2M UIN Alauddin Makassar atas dukungan fasilitas yang diberikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Pangalloang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, serta seluruh masyarakat mitra yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini hingga selesai. Kemenag Bulukumba turut berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan dan memberikan sponsor materiil dalam kegiatan ini.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Seluruh penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan dalam bentuk apa pun.

Pernyataan Penggunaan Kecerdasan Buatan

Penulis menggunakan Perplexity untuk membantu penyuntingan bahasa, perbaikan tata bahasa, dan penataan kalimat dalam penyusunan artikel ini. Seluruh hasil bantuan kecerdasan buatan telah ditinjau dan diverifikasi oleh penulis. Penulis bertanggung jawab penuh atas isi artikel.

Tentang Penulis

Muh. Arpa, Azi Nurul Husna R, Riska Maulidia, Khilfatul Ilmi, Nurwafika, Faras Widyah Syam, Rezky Laely Hidayanti, Eka Khaerunnisa, Ahmad Nur Shihab Alwi, dan Abdul Hadi adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dari Program Studi Sosiologi Agama, Pendidikan Bahasa Arab, Ilmu Ekonomi, Ilmu Komunikasi, Kesehatan Masyarakat, Biologi, Farmasi, Ilmu Hukum, Bahasa dan Sastra Arab, serta Sejarah Peradaban Islam yang tergabung dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 79 di Desa Pangalloang, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba.

Daftar Pustaka

Devi, R. R., Nurhayati, N., & Mahaputra, S. (2020). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring. *Jurnal Pengabdian*.

Laga, A. (2022). Pelatihan dan praktik pembuatan sabun cuci Sunlight di Desa Onazolakhi, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.

Paramita, A., & Kusumawati, H. (2019). Produksi sabun cuci piring sebagai upaya meningkatkan efektivitas dan peluang wirausaha.

S. P. (2014). Penyuluhan dan praktik pembuatan sabun cuci piring cair. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*.

Wiy, A. (2021). Pelatihan pembuatan sabun cuci piring dari jeruk nipis di Kecamatan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.